

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi mengharuskan bagi setiap individu untuk mendapatkan dan mengakses berbagai macam informasi termasuk dalam aspek investasi, dengan kemajuan teknologi pada era sekarang telah dilakukannya berbagai macam kegiatan jual beli saham obligasi atau lainnya yang mana dapat dilakukan melalui aplikasi yang sudah tersedia pada *smartphone*. Sehingga dengan adanya kecanggihan dan ketersediaan sarana dalam mempermudah melakukan investasi membuat masyarakat memiliki ketertarikan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Teori *Planned Behavior* dikemukakan oleh Ajzen dengan penambahan konstruk yaitu perilaku terencana. Teori *planned behavior* menjelaskan perilaku individu dapat diprediksi berdasarkan minat untuk melakukan perilaku². Teori ini menempatkan minat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Minat investasi diasumsikan sebagai kondisi yang dibutuhkan untuk bertindak secara sukarela yang dipicu oleh sikap investor, tekanan sosial, dan peluang atau hambatan yang dihadapi oleh individu. Sedangkan berdasarkan teori *Technologi Acce ptance Model* (TAM) jenis teori yang menggunakan teori perilaku, yang banyak digunakan mempelajari proses

² Icek Ajzen, "Peceived Behavior Control, Self-efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior 1" *Journal of Apllied Social Psychology*, 32.4(2002), 665-83

adopsi teknologi informasi. Teori ini menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya atau tidaknya teknologi informasi oleh pengguna (*user*).³ Secara empiris teori ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna, Dimana banyak pengguna dapat dengan mudah menerima suatu teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkan. Teori TAM menunjukkan bahwa keinginan perilaku individual untuk menggunakan suatu system ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Sebagaimana pada konsep teknologi keuangan ini diambil dari perkembangan teknologi yang mana gabungan dari bidang *financial* dalam sebuah lembaga keuangan, dengan demikian dapat menjebatani proses transaksi keuangan yang lebih efisien, nyaman dan aman. Pemanfaatan telepon pintar untuk perbankan bergerak dalam layanan investasi dan mata digital adalah sebuah contoh teknologi yang dikemukakan untuk layanan keuangan yang dapat dijangkua oleh semua kalangan. Sebagaimana pada pengembangan Teori *Reasoned Action* (TRA) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap maupun niat untuk melakukan investasi. Kepercayaan (*trust*), kenyamanan (*convenience*),⁴ sehingga mengurangi persepsi resiko yang memberikan gambaran bagi pengusaha muda maupun investor pemula yang mana dalam hal menentukan karakteristik investasi apakah termasuk tipe *risk lover*, *risk averter* ataupun *moderate risk*. Persepsi risiko yang dimiliki

³ Jurica Lucyanda, “ Pengujian Technology Acceptance Model (Tam) Atas Aplikasi Internal Software My Quick Accounting System (My Qas)” Jurnal Optimal Vol. 1, No.2 September 2007

⁴ Edi Purwanto, Technology Adoption (Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia Villa Tomang Baru N1/15, 2020) hal.3

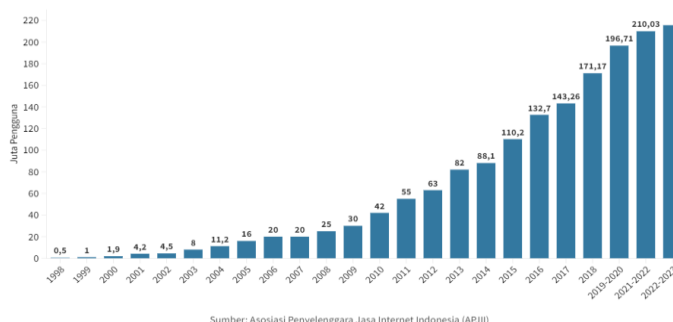
pengusaha muda juga akan menentukan instrument investasi apa yang tepat dalam mengambil keputusan sesuai profil risiko yang dimiliki sehingga berkurangnya kerugian apabila mengetahui risiko dari keputusan investasi yang akan diambil.

Bagian yang sangat dibutuhkan dalam keterlibatan tekanan sosial adalah generasi muda. Yang mana suatu kegiatan investasi pada generasi muda dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dan bertindak dalam proses pembangunan ekonomi. Keinginan bagi generasi muda adalah suatu motivasi dimana sebagai pendorong generasi muda guna menjalankan suatu kegiatan investasi.

Dalam era globalisasi terdapat eksekutor bisnis dalam melakukan investasi yang mana memiliki dorongan dalam kemampuan, pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Investasi memiliki karakteristik yang cukup baik terhadap pertumbuhan perekonomian yang mana sebagai indikator penunjang pendapatan nasional. Indonesia adalah negara berkembang menuju negara maju, yang masyarakat memiliki kecenderungan perilaku konsumtif dan masih kurangnya pengetahuan dan tatacara dalam pengaplikasian investasi, dapat dikatakan literasi dalam investasi masih rendah. Generasi muda memiliki kepekaan teknologi yang lebih baik dari generasi sebelumnya, yaitu generasi *Baby Boomer*. Kepekaan teknologi tersebut dapat dilihat dari penggunaan *smartphone* yang sangat tinggi dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan serba *online*. Kepekaan teknologi generasi milenial didukung oleh inovasi pada sektor pasar modal. Meskipun Indonesia memiliki demografi yang unggul dari pada negara berkembang lainnya, tetapi bermuculan generasi muda yang belum kokoh dalam mengambil keputusan dan belum mampu berperan positif kepada tingkat investasi,

Dalam pergerakan teknologi yang lebih canggih sekelompok generasi digital yang sudah merambah pada revolusi 4.0 yang mana pada generasi ini termasuk dikategorikan sebagai generasi milenial Indonesia. Berwujud di generasi milenial ini yang dikategorikan sebagai kekuatan dalam bidang teknologi yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, menurut suvey APJII,⁵ mayoritas pengguna internet pengguna internet di kalangan masyarakat urban, dalam pemanfaatnya komunikasi, transaksi dan lainnya sudah banyak inovasi digital yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada revolusi 4.0 ini.

Grafik 1. 1
Pengguna Internet Di Indonesia Pada Tahun 1998-2023.



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67 % dibanding pada periode sebelumnya dengan jumlah 210,03 juta pengguna. Berdasarkan jenis kelaminnya, tingkat penetrasi internet terhadap laki-laki di Indonesia sebesar 79,32%, Angkanya lebih tinggi dibandingkan penetrasi internet kepada perempuan yang sebesar 77,36%.

⁵ Intan Rakhmayanti Dewi, "Pengguna Internet 2022" CNBC Indonesia dalam <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>, diakses pada 14 November 2022

⁶Pada data tersebut tingginya dalam penggunaan internet dapat dimanfaatkan dalam menjajah dunia baru terutama pada dunia investasi dengan adanya generasi ini terlahir ditengah perkembangan zaman yang canggih serta informasi yang berkembang akibatnya akan memberikan dampak pada sudut pandang dalam hal investasi. Dengan adanya pemuda pemudi ini diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya peningkatan perekonomian juga berperan aktif dalam meningkatkan investasi.⁷

Investasi merupakan sebuah kegiatan memberikan dana secara tidak langsung, mengenai tinggi nya peluang, supaya pemberi dana mendapatkan keuntungan dari perolehan investasi pada periode berikutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi yakni dana atau modal itu sendiri yang mana dapat diperoleh dari dana sendiri maupun pinjaman, mengambil keputusan dalam berinvestasi terdorong akan pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi. Dengan begitu perlunya perencanaan dan pemahaman terhadap *financial knowledge* yang mana aktif dalam memberikan keputusan agar berjalan dengan seimbang. Dalam melakukan investasi perlunya pengetahuan pada tingkat ilmu yang didapat bagi masyarakat lokal maupun internasional mengenai produk-produk investasi. Pengetahuan investasi pada dasarnya dimulai dari pengetahuan keuangan dasar seperti nilai waktu uang dan perhitungan dasar bunga, sehingga lebih jelasnya pengetahuan investasi lebih spesifik tentang produk investasi seperti mekanisme

⁶ Sarnita Sadya, ‘‘APJII: Penggunaan Internet Indonesia 2,15,63 Juta Pada 2022-2023’’ dalam <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>, diakses pada 09 September 2023

⁷ Ida Bagus Putu Febri Mahwan and Nyoman Trisna Herawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja", JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12.3 (2021), 768–80.

jual beli dan perbedaan investasi dengan investasi lainnya dimana hampir memiliki kesamaan dalam peranannya.⁸ Pengetahuan investasi memiliki pengertian lain yaitu suatu informasi terkait bagaimana cara menggunakan sebagian kecil dari deviden yang kita miliki dalam mendapatkan keuntungan yang akan didapat pada jangka panjang, informasi yang perlu diketahui dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai informasi dan literatur yang tersedia, yang mana sudah diterapkan pada sebagian orang, juga dalam aspek tingkat risiko, penilain investasi, dan tingkat pengembalian investasi juga perlu diketahui. Terdapat macam-macam investasi, seperti di pasar modal, deposito, saham, obligasi, reasidana dan lainnya. biasanya investor melakukan investasi di pasar modal, pasar modal merupakan pasar yang memiliki instrument keuangan jangka panjang baik surat hutang, saham reasidana dan jenis lainnya.⁹ Dilihat data KSEI yang menyebutkan bahwa milenial menjadi demografi investor individu atau single investor identification (SID) terbanyak di pasar bursa efek tercatat jumlah investor di pasar modal pada Februari 2023 mencapai 10,625 juta investor. PT Kustodiam Sentral Efek Indonesia (KSEI) juga menyebutkan data investor di awal bulan Februari 2023 sebagai berikut:

⁸ Muhammad Fahreza and Ngadiono Surip, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham", *Jurnal SWOT*, VIII.2 (2018), 346–61.

⁹ Ratih Kurnia Larasati and Deny Yudiantoro, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)", *Jurnal Investasi*, 8.2 (2022), 55–64.

Tabel 1. 1
Demografi Single Investor Katergori Status Pendidikan

Kategori	Presentase	Jumlah Aset
SMA	59,69 %	Rp 149,40 Triliun
D3	7,55 %	Rp 42,35 Triliun
S1	29,99 %	Rp 644,07 Triliun
S2	2,77 %	Rp 111.12 Triliun

Sumber: PT Kustodiam Sentral Efek Indonesia

Pertumbuhan investor di pasar modal terus meningkat setiap tahunnya, mahasiswa sebagai individu memiliki potensi yang luar biasa dalam melakukan kegiatan investasi yaitu menjadi investor baru dipasar modal. Dengan adanya generasi muda yang mana sekelompok orang yang terampil dalam memanfaatkan peluang dalam mengembangkan suatu usaha yang mana dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik, pengusaha muda mampu mengambil kesempatan jika peluang yang di ambil seperti trend apa yang perlu di kembangkan.

¹⁰Dengan semangat dan ketekunan dapat mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat di jual yang mana memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan waktu, usaha, dan kesempatan dengan tujuan mendapatkan keuntungan, jika generasi muda memiliki visi misi dan melaksanakan tindakan yang memiliki hasil dalam usahanya maka dapat menciptakan pengembanagn diri. Dalam hal ini pengusaha muda adalah orang yang berani dalam mengambil risiko jika ingin mendapat hasil dikemudian hari, dimana untuk membuka usaha dalam berbagai macam kesempatan dan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada. dalam

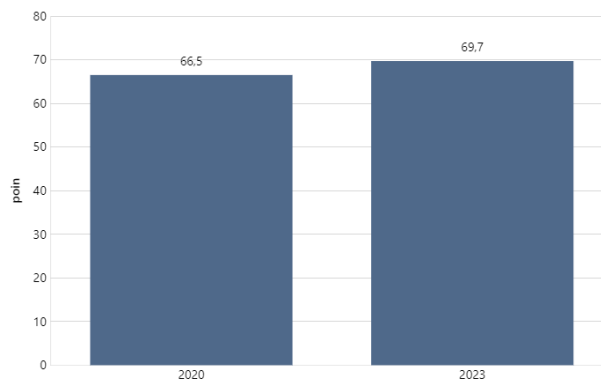
¹⁰ Endah Tri Wahyuningtyas, Fuadatul Hasanah, and Dina Anggraeni Susesti, 'Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal', Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10.2 (2022), 57–66.

karakter pengusaha muda memiliki kreatifitas yang tinggi, yang menciptakan peluang bisnis yang ada, memiliki inovasi yang dapat mengembangkan lingkungan bisnis seperti menemukan produk baru, material baru dan lainnya, kemudian pengusaha muda memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangan maupun mengelola bisnis. Dengan begitu pengusaha muda merupakan suatu hal yang perlu dibaggakan sebagai potensi besar untuk Indonesia dalam meningkatkan perekonomian.

Minat investasi merupakan suatu keinginan dan ketertarikan untuk menempatkan Sebagian dananya pada pasar modal dengan tujuan mendapat keuntungan di masa yang akan datang.¹¹ Dalam minat investasi, seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya baik yang rasional maupun irasional. Manajemen keuangan tradisional memandang bahwa Keputusan investasi seseorang didasarkan pada pertimbangan rasional, terutama terkait dengan Tingkat keuntungan (retrun) dan risiko dari suatu pilihan investasi. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat di buktikan dengan data dan fakta yang ada. Seseorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya, dapat tercermin dalam minat investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi keuangan yang baik memiliki tanggung jawab yang lebih baik secara keuangan.

¹¹ Diah Santi Hariyani, Melania Rizqi Ayuningdiah, and Arifiansyah Saputra, 'The Influence of Financial Technology, Financial Literacy and Financial Efficacy on Student's Interest in Investing', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6.1 (2023), 22–37.

Grafik 1. 2
Indeks Literasi Keuangan



Sumber: Databoks dalam (<https://databoks.katadata.co.id/>)

Berdasarkan databoks dapat dilihat bahwa literasi keuangan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang korelasional antara literasi keuangan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. literasi keuangan dalam melaksanakan investasi yang akan terwujud dalam perilaku aktual dalam berinvestasi terdapat kontrol berperilaku yang diduga dapat mempengaruhi minat individu, seorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya salah satunya, dapat tercermin dalam minat investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi yang dibuat investor. Karena seseorang yang memiliki tanggung jawab yang lebih baik secara keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada kondisi ekonominya. Literasi keuangan diartikan dengan ilmu mengenai keuangan yang diketahui oleh seseorang.¹² Literasi keuangan individu

¹² Ni Made Dwiyanas Rasuma Putri and Henny Rahyuda, 'Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu', E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9 (2017), 3407 .

akan mempengaruhi keinginan dalam mengatur system keuangannya maupun memikirkan masa depannya, salah satunya yaitu investasi. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai investasi maka seseorang akan merasa bingung dalam memutuskan untuk berinvestasi.

Tabel 1. 2
Pengguna *Fintech* Berdasarkan Pendapatannya (Kuartal II 2023)

No	Nama Data	Nilai
1	Rp. 2,5 juta-Rp. 5 juta	20%
2	Rp. 5 juta-Rp. 10 juta	41,5%
3	Rp.10 juta-Rp. 25 juta	20%
4	Rp. 25 juta-Rp. 50 juta	18,5%

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

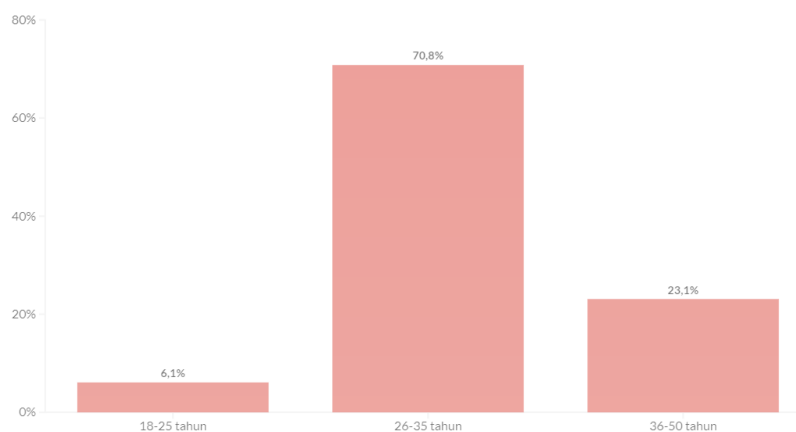
Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa penggunaan teknologi keuangan Indonesia di dominasi pendapatan menengah, menurut laporan surve asosiasi *fintech* Indonesia (Aftech), pada kuartal II 2023 penggunaan teknologi keuangan di Indonesia didominasi kelompok berpendapatan menengah. Mayoritas 41,5% pengguna teknologi keuangan di Indonesia yang memiliki pendapatan antara Rp. 5 juta - Rp 10 juta per bulannya. Banyaknya pengguna teknologi keuangan dari kelompok menengah mengindikasi bahwa teknologi keuangan menjadi layanan keuangan alternatif bagi masyarakat *underbanked* dan *underbanked*.¹³

Dengan demikian yang mempengaruhi minat investasi adalah teknologi keuangan (*Fintech*) menjadi model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. *Fintech* sebuah inovasi system

¹³ Nabilah, Muhammad, ‘‘Penggunaan Fintech Indonesia Didominasi kelompok pendapatan menengah’’ dalam <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses 8 Mei 20223

keuangan secara digital dapat digunakan semua kalangan baik pendapatan menengah maupun diatas rata-rata sehingga masyarakat mudah untuk mengakses produk layanan keuangan dan macam-macam investasi pada investasi sebuah aplikasi digital keuangan yang terdapat di aplikasi online saham, trading, yang mana online trading merupakan system perdagangan secara online melalui internet, dengan begitu tidak datang ke kantor (broker) yang lebih efisien dan mempercepat waktu.¹⁴

Grafik 1.3
Usia Pengguna Teknologi Keuangan



Sumber: <https://id.techinasia.com/>

Berdasarkan grafik perkembangan teknologi keuangan memiliki ciri perpindahan dari ekosistem analog ke ekosistem digital. Dan kebanyakan pengguna dari teknologi keuangan ber usia 26-35 tidak dipungkiri untuk perkembangan teknologi keuangan menggunakan generation 3.0 yang ditandai dengan demokratisasi dan desentralisasi di bidang layanan keuangan digital. Bank-bank tak lagi menjadi satu satunya pemain yang mendominasi dengan tumbuhnya *startup* di

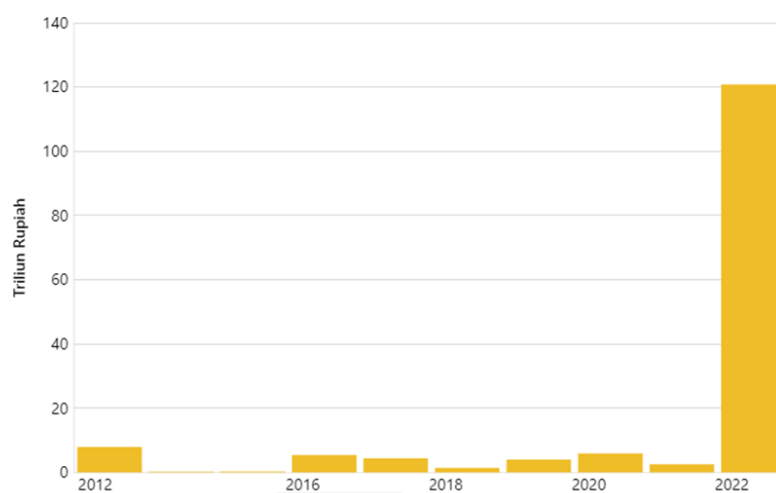
¹⁴ Yolanda Atika Safira, Yulia Efni, and Fitri Fitri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru)", *Bahtera Inovasi*, 3.2 (2021), 194–206.

bidang keuangan, dan saat ini perkembangan teknologi keuangan. Di dukung dengan teori

Teknologi keuangan dapat membantu pelaku usaha dengan usai yang cukup yang memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan berbasis teknologi. Model platform dan jenis *fintech* di masyarakat yang banyak dikenal dengan istilah: gojek, ovo, Tokopedia, Bukalapak dan sebagainya (Sahroni et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi adalah persepsi risiko sebuah penilainya individu dalam melihat semua kemungkinan yang akan terjadi dalam bertransaksi investasi, setiap individu memiliki pendapat bahwa risiko akan timbul dengan berbeda bentuk, risiko merupakan sebab akibat yang akan timbul dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dalam investasi adanya hubungan imbal hasil dan risiko, keputusan untuk berinvestasi harus dapat mengukur potensi adanya risiko.

Grafik 1. 4
Kerugian Masyarakat Akibat Investasi Ilegal (2012-2022)



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp120,79 triliun pada 2022. Nilai kerugian tersebut mencapai rekor tertinggi dalam sedekade terakhir. Jumlah kerugian investasi pada 2022 bahkan melonjak hingga 4.655,51% dibandingkan periode tahun sebelumnya (*year-on-year/yoyo*) yang sebesar Rp2,54 triliun. Secara total, kerugian investasi ilegal tersebut mencapai Rp152,87 triliun sepanjang 2012 hingga 2022. Nilai kerugian tersebut berfluktuasi dalam satu dekade terakhir.

Tercatat, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal paling tinggi pada 2022, sedangkan terendah pada 2014 yang sebesar Rp235 miliar. Adapun menurut OJK, ciri utama penipuan berkedok investasi adalah tidak dimilikinya dokumen perizinan yang sah dari regulator (pengawas) terkait seperti OJK, Bank Indonesia, Bappebti-Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, dan lain-lainnya.

Besarnya risiko dapat diterima oleh masing-masing individu, tergantung pada persepsi yang ditetapkan pada diri individu tersebut terhadap investasi. berikut ciri-ciri investasi ilegal yaitu¹⁵:

1. Menjajikan keuntungan dalam waktu yang cepat
2. Menyatakan bebas resiko
3. Memanfaatkan tokoh masyarakat

Dengan demikian pentingnya persepsi risiko sebuah penilaian individu pada kondisi investasi terhadap risiko. Dengan adanya persepsi risiko menjadikan

¹⁵ Cindy Mutia Annur “Nilai Kerugian Akibat Investasi Ilegal” dalam <https://databoks.katadata.co.id/> diakses pada 07 Mei 2024

seseorang lebih selektif dalam memutuskan keputusan, misalnya pada investasi. Oleh karena itu risiko cenderung akan menjadi hambatan seseorang dalam mengambil keputusan. Dengan demikian persepsi risiko memiliki tantangan tersendiri yang akan dihadapi menjadikan salah satu bentuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.¹⁶

Peneliti memilih HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Tulungagung sebagai objek penelitian dikarenakan didalamnya terdapat fenomena yang terjadi pada anggota HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) tersebut yang masih banyak memutuskan untuk tidak melakukan investasi, dengan adanya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan dan pemahaman persepsi risiko. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, persepsi risiko berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi. Sehingga penelitian ini mengambil populasi yaitu semua pemuda dan pemudi yang tergabung pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang ada di Tulungagung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini akan mengambil suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Pengusaha Muda Yang Tergabung Di HIPMI Kab. Tulungagung”

¹⁶ N P Afrida and D A Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang", Prosiding HUBISINTEK, 2021, 977–87.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada pengusaha muda yang tergabung di HIPMI Kab. Tulungagung. Agar dalam penelitian lebih fokus pada beberapa variabel saja dan hanya beberapa masalah yang diangkat. Karenanya penulis membatasi dari hanya berkaitan dengan literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada pengusaha muda, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada pengusaha muda yang tergabung di HIPMI Kab, Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh teknologi keuangan terhadap minat investasi pada pengusaha muda yang tergabung di HIPMI Kab, Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi pada pengusaha muda yang tergabung di HIPMI Kab, Tulungagung?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada pengusaha muda yang tergabung di HIPMI Kab, Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat mengetahui tujuan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada pengusaha muda.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap minat investasi pada pengusaha muda.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi pada pengusaha muda.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada pengusaha muda.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dalam penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat serta memiliki nilai tersendiri dibidang pengetahuan:

1. Manfaat Teoritis

Dalam teorinya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang akurat terhadap manfaat investasi dan apa saja menjadi faktor yang mempengaruhi minat investasi pada pengusaha muda.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Diharapkan mampu memberikan jembatan bagi pengusaha muda yang berada pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Uin Sayyid Ali Rahamtullah Tulungagung khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah. yang belum sadar akan manfaat investasi, pengusaha muda yang

akan mulai investasi dan mendorong minat dalam berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi Akademis

Diharapkan mampu memberikan inspirasi mengenai pengaruh minat berinvestasi. Sehingga dapat menambah rujukan yang dapat diperoleh yang mana bersifat bibliografi sebagai literatur.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan tambahan penjelasan dan mampu menjadikan bahan literasi dalam menyusun laporan penelitian berikutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu berpusat pada variabel bebas yaitu Literasi keuangan, Teknologi Keuangan dan Persepsi Risiko. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Minat Investasi pada pengusaha muda.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini perlu adanya keterbatasan penelitian, berikut keterbatasan penelitian ini:

- a. Dalam penelitian ini berfokus pada pengertian literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko untuk dalam melihat minat investasi pada pengusaha muda.

- b. Literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko yang mana sebuah jembatan untuk mengetahui minat investasi pada pengusaha muda.

G. Penegasan Istilah

Bagian ini meliputi definisi konseptual dan definisi oprasonal, yang dimana definisi konseptual dan oprasonal, yang dimana definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti sedangkan definisi oprasonal merupakan sekumpulan intruksi untuk mengukur varibael dari judul penelitian serta yang telah didefinisikan secara konseptual.¹⁷

1. Literasi keuangan

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan marupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup dapat lebih sejahtera dimasa yang akan datang.¹⁸

2. Teknologi keuangan

Teknologi keuangan merupaan sebuah inovasi teknologi dalam layanan traksaksi keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi *finansial*, teknologi *finansial* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta

¹⁷ Adi Susilo Jahja, ‘‘Definisi Konseptual dan Definisi Oprasonal’’. Dalam <https://Dosen-Perbanas.id/Definisi-Koseptual-Dan-Oprasil/>, diakses pada 10 Desember 2023

¹⁸ Dalam <https://www.ojk.go.id/d/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>, diakses pada 10 Desember 2023

dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala sistem pembayaran.¹⁹

3. Persepsi risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang terhadap situasi beresiko (Cho & Lee, 2016) dimana penilaian tersebut tergantung dalam karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Persepsi risiko dapat diartikan sebagai suatu faktor yang memengaruhi dalam mengambil keputusan dikarenakan persepsi risiko dapat mempertimbangkan dengan kemungkinan risiko yang akan terjadi.²⁰

4. Minat investasi

Minat investasi merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang dalam melakukan yang diinginkan. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu bermanfaat, maka akan menjadi minat, yang mana kemudian akan mendatangkan kepuasan (khairin, 2014), sehingga minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya.²¹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang gambaran dari isi proposal dengan komperhensif dan sistem, meliputi:

¹⁹ Narastrri, Maulidah. "Financial technology (Fintech) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2.2 (2020): 155-170.

²⁰ Badriatin, Tine, Lucky Radi Rinandiyana, and Wilman San Marino. "Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa." *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika* 20.2 (2022): 158-163.

²¹ Cahya, Bayu Tri. "Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 7.2 (2019): 192-207.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian mengambil sebuah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan variabel variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini didalmyaberisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, disamping itu juga membahas mengenai populasi, sampling dan sampel penelitian. Lalu terdapat sumber data, variabel dan skala pengukurannya, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada pengusaha muda.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan analisis temuan dari teori yang ada maupun teori terdahulu yang menyangkut variabel yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran

BAGIAN AKHIR DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN